# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

# Pengertian Pembelajaran

# Belajar

# Belajar adalah berubah, belajar adalah usaha mengubah tingkah laku yang akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tersebut tidak hanya berbentuk penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian harga diri, minat, watak, dan juga penyesuaian diri.

# Belajar adalah proses perubahan diri dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, kebiasaan, sikap, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan juga kemampuan-kemampuan yang lain.

# Belajar adalah proses melengkapi pengetahuan yang ada dengan pengetahuan yang baru dan suatu proses yang diciptakan berdasarkan pengalaman yang diperoleh oleh peserta didik tersebut.

# Menurut seorang ahli bernama B.F Skiner bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif. Didalam sebuah proses belajar maka akan ditemukan beberapa hal berikut, yaitu :

# Kesempatan terjadinya perestiwa yang menimbulkan respon belajar

# Respon si pelajar

# Konsekuensi yang bersifat menggunakan respon tersebut, baik itu sebuah hadiah ataupun teguran dan hukuman

# Menurut Robert M. Gagne bahwa belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan oleh stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar.

# Belajar sudah menjadi kewajiban bagi siswa.Mencari ilmu, mengasa skill yang dimiliki, dan juga menambah kecerdasan otak.Tentunya belajar merupakan poin utama yang harus dikejar oleh siswa.Terkadang nilai masih menjadi patokan tingkat ukur rajin dan pintarnya siswa.Tak selalu nilai hanya berasal dari hasil mengerjakan tugas dan soal yang diberikan oleh guru.Terkadang beberapa guru juga memberi nilai khusus atau etika, sopan dan santun, serta keaktifan siswa sendiri. Siswa dituntut dan dilatih agar otak dan wawasan berpikir luas, terbuka, etika tingkah laku dapat dilatih untuk terus menjadi lebih bak, serta bakat dan kemampuan yang terus menerus diasah agar dapat berkembang dari hari kehari yang nantinya dapat berguna baik kepentingan diri sendiri maupun kepentingan banyak masyarakat.

# Belajar adalah aktivitas yang dilakukan dalam rangka menambah wawasan dan ilmu yang dapat berguna bagi kepentingan diri sendiri dan orang lain. Manusia melakukan hal ini dalam kondisi sadar dan sengaja melakukannya. Dalam aktivitas belajar akan menjadi perubahan dalam diri seseorang tersebut. Jika perubahan intensitas keaktifan pada jasmani dan mental seseorang berubah menjadi tinggi maka dapat dikatakan sebuah kegiatan belajar tersebut adalah hal yang baik.Hal yang sebaiknya pun sangat memungkinkan dapat terjadi.Dalam hal belajar, seseorang tidak hanya berfokus pada buku atau materi.Belajar juga dapat diartikan interaksi seseorang dengan lingkungan yang ada disekitarnya.Artinya lingkungan pun dapat memberikan kita informasi dan wawasan yang berguna untuk diri seseorang. Lingkungan yang maksud adalah ketika obyek atau hal-hal yang ada di sekitar individu dapat menjadikan seseorang belajar dari pengalaman dan pengetahuan yang pernah ia miliki atau temukan sebelumnya.

# Lain halnya dengan belajar, pembelajaran memiliki makna yang lebih condong kearah proses. Proses bagaimana guru dapat mengatur, merangkai, merancanakan dan mengorganisasikan materi agar agar menumbuhkan semangat belajar pada peserta didik yang mencapai tingkat pemahaman yang diinginkan oleh guru.

# Pembelajaran merupakan suatu sistem kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek yaitu aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses proses pembelajaran. (Sanjaya, 2011:13-14).

# Menurut Tutik Rachmawati & Daryanto (2015), pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran peserta didik. Berdasarkan pengertian ini, pembelajaran juga dapat dikatakan sebagai suatu proses yang dilakukan pendidik agar peserta didik mencapai hasil belajar.

# Dina Gasong (2018), juga sependapat dengan Tutik Rachmawati & Daryanto yang menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses membelajarkan peserta didik. Dalam pelaksanaan pembelajaran, pendidik menjadi faktor yang penting.Pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang dapat menciptakan hasil belajar yang baik. Pembelajaran berfokus pada bagaimana pembelajaran orang, bukan pada apa yang dipelajari orang. Hal ini ditegaskan oleh Dina Gasong yang menjelaskan bahwa kegiatan inti dari pembelajaran adalah kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode/strategi yang optimal agar mencapai hasil belajar yang diinginkan.

# Berdasarkan kedua pengertian pembelajaran, sudah jelas bahwa tujuan adanya pembelajaran adalah mencapai hasil belajar.Hasil belajar berupa perubahan tingkah laku seperti perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap.Perubahan tingkah laku dikatakan hasil belajara apabila perubahan terjadi secara sadar, perubahan dalam belajar kontineu dan fungsional, perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, perubahan dalam belajar bersifat menetap atau permanen, perubahan mencakup, seluruh aspek tingkah laku (Slameto 2015).

# Undang-Undang sistem pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah “proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. Pembelajaran sebagai suatu proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berfikir yang dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pembelajaran.

# Beberapa ahli mengemukakan tentang pengertian pembelajaran, diantaranya yaitu:

# Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran (Oemar Hamalik, 2013).

# Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU SPN No. 20 Tahun 2003).

# Pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Mohammad Surya).

# Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu. Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan (Corey, 1986).

# Pembelajaran adalah rangkaian peristiwa (*events*) yang mempengaruhi pembelajaran sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah (Gagne dan Brigga, 1979).

# Prinsip Pembelajaran

# Prinsip belajar menurut Slameto (2015), prinsip-prinsip belajar terdiri dari:

# Berdasarkan persyaratan yang diperlukan untuk belajar

# Adanya partisipasi yang aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan pembelajaran

# Belajar harus dapat menimbulkan penghargaan dan motivasi yang kuat

# Belajar membutuhkan lingkungan yang dapat mengembangkan kemampuan bereksplorasi anak dan belajar dengan efektif

# Belajar adalah interaksi siswa dengan lingkungannya.

# Sesuai hakikat belajar

# Belajar itu proses terus-menerus

# Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi dan *discovery*

# Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain.

# Sesuai materi bahan yang harus dipelajari

# Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya

# Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran yang harus dicapainya.

# Syarat keberhasilan belajar

# Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang

# Repetisi, dalam proses perlu pengulangan berkali-kali agar pengertian/keterampilan/sikap itu mendalam pada siswa.

# Tujuan Belajar

# Menurut Hilgard dan Marquis bahwa belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi pada diri seseorang melalui latihan, pembelajaran, dan sebagainya sehingga terjadi perubahan dalam diri seseorang.

# Menurut Sadirman bahwa tujuan belajar itu ada 3 jenis yaitu :

# Untuk Mendapatkan Pengetahuan

# Hal ini ditandai dengan kemampuan berfikir dan memiliki pengetahuan danmemperkaya pengetahuan.Tujuan inilah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya didalam kegiatan belajar.

# Penanaman Konsep dan Keterampilan

# Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan.Keterampilan bersifat jasmani dan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat diilhat, diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak atau penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat sebagaimana ujung pangkalnya tetapi lebih abstrak menyangkut persoalan-persoalan penghayatan dan keterampilan berfikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.Keterampilan memang dapat di didik yaitu dengan banyak melatih kemampuan.

# Pembentukan Sikap

# Dalam pembentukan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam mengarahkan motivasi dan berfikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh atau model. Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik tidak akan lepas dari soal penanaman nilai-nilai, oleh karena itu guru tidak hanya sekedar pengajar tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya. Jadi pada intinya tujuan belajar itu adalah ingin mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman sikap mental atau nilai-nilai.

# Belajar adalah sebuah kebutuhan bagi setiap orang. Tanpa belajar maka seseorang tidak akan pernah mengerti bagaimana menjalan hidup, dan tidak akan pernah mengerti bagaimana memaknai hidup dengan baik. Belajar merupakan kegiatan pokok dalam keseluruhan dari proses pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung kepada bagaimana pola belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik dan juga guru sebagai tenaga pendidik baik ketika di sekolah maupun ketika di rumah. Segala proses interaksi dengan lingkungan dapat dikatakan belajar apabila berhubungan dengan menambah pengetahuan siswa dan bukan perubahan pada siswa akibat interaksi dari lingkungan baik dalam hal sifat baik maupun buruk.

#

# 2.2 Pengertian Daring

# Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksebilitas, konektivitas, flesksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakkan oleh Zang,*et al* (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternative pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan siswa dan guru untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E 2017).

# Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dimana saja (Gikas dan Grant 2013).Perguruan tinggi pada masa Covid-19 perlu melaksanakan penguatan pembelajaran secara daring (Darmalaksana, 2020).Pembelajaran secara daring telah menjadi tuntutan dunia pendidikan sejak beberapa tahun terakhir.

# Penggunaan teknologi *mobile* mempunyai sumbangan besar dalam lembaga pendidikan, termasuk didalamnya adalah pencapaian tujuan pembelajaran jarak jauh (Korucu dan Alkan, 2011).Berbagai media juga dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran secara daring.Misalnya, kelas-kelas menggunakan layanan, Google Classroom, Edmodo, dan Schoology (Enriques, 2014; Sicat, 2015; Iftakhar, 2016), dan aplikasi pesan instan seperti WhatsApp (So, 2016).

# Pembelajaran daring tidak berbeda dengan pembelajaran seperti di sekolah, tugas juga masih ada mungkin tidak seperti pada waktu belajar di sekolah hanya saja dikurangi sedikit beban tugasnya.Siswa juga tetpa mengerjakan tugas yang di berikan gurunya untuk dikerjakan sebagai pengambilan nilai setiap hari tetapi tugas yang diberikan tidak juga setiap hari.Dilihat juga dari kondisi dan situasi pada saat itu jika memungkinkan untuk tugas bisa diberikan tugas yang sesuai dengan materi jika tidak memungkinkan maka tidak diberikan tugas. Siswa juga harus memperhatikan guru pada saat memberikan materi kepada siswa, agar siswa mengetahui materi apa yang akan diterima pada waktu pembelajaran tersebut atau bisa juga dicatat agar tidak lupa.

# Pembelajaran daring yang diterapkan lebih cenderung pada bentuk penugasan via aplikasi.Siswa diberikan tugas-tugas untuk diselesaikan kemudian dikoreksi oleh guru sebagai bentuk penilaian dan diberikan komentar sebagai bentuk evaluasi (Syarifuddin, 2020).

# Pembelajaran online(*daring*) awal mulanya dikenal karena adanya pengaruh pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang pertama kali diperkenalkan oleh Universitas Illionis, yang mana menggunakan sistem pembelajaran berbasis komputer.

# *Online learning* merupakan sistem yang menyediakan fasilitas untuk belajar kapanpun dan dimana pun selagi masih dapat mengakses sistem tersebut.Tanpa dibatasi oleh jarak, ruang dan waktu.Adapaun materinya telah disediakan dalam bentuk verbal, visual, audio dan gerak.

# Menurut Dabbagh dan Ritland (2005) pembelajaran online(daring) adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti. Referensi: Dabbagh, N. and Ritland. B. B. (2005). *Online Learning.Concepts, Strategies and Aplication*. Ohio: person. Dari penegrtian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Online* atau juga *Daring* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan media elektronik yang mampu membantu siswa untuk belajar secara *online* dalam mengikuti peraturan pemerintah untuk mencegah perkembangan Wabah Virus Covid -19.

# Pengertian Minat Belajar

# Defenisi Minat Belajar

# Menurut Slameto (2015), minat adalah kondisi dimana seseorang merasa suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Seseorang yang memiliki minat maka akan dengan senang hati melakukan aktivitas yang diminatinya dan berusaha untuk memperoleh suatu hal yang diminatinya. Misalnya, seorang anak memiliki minat memainkan piano akan mempelajari cara bermain piano tanpa paksaan dan terus berlatih hingga mahir bermain piano. Berbeda dengan halnya anak yang berminat pada sepak bola tetapi diminta mempelajari bermain piano, maka anak ini akan merasa tertekan selama mempelajarinya.

# Menurut Edy Syahputra (2020), minat merupakan suatu motivasi intrinsik yang menjadi penggerak seseorang dalam melakukan aktivirtas dengan penuh kekuatan. Dengan adanya minat, orang akan berusaha lebih keras untuk memperoleh keinginannya.

# Jadi minat adalah keadaan dimana seseorang merasa suka dan tertarik pada suatu hal atau aktivitas, yang dimana keadaan ini mejadi penggerak dalam melakukan aktivitas.Tanpa adanya minat, seseorang tidak bisa melakukan sesuatu atau merasa tertekan dalam menjalankan aktivitas yang tidak diinginkannya. Selain, itu orang yang memiliki minat juga akan memperoleh hasil yang lebih baik.

# Menurut Darmadi (2017), minat belajar timbul melalui proses mengamati suatu objek yang kemudian menghasilkan penilaian-penilaian yang menimbulkan minat seseorang. Penilaian ini yang menentukan apakah seseorang memiliki minat atau tidak terhadap objek yang dihadapinya.Apabila orang tersebut berminat maka minat ini dapat membantu dalam mempelajari objek tersebut.

# Berdasarkan berbagai penjelasan diatas, maka diketahui bahwa penting bagi seorang pendidik meningkatkan minat belajar pada pelajar. Menurut Simanjuntak (dalam Darmadi 2017), berikut cara membangkitkan minat belajar:

# Membuat pembelajaran yang menarik. Misalkan dengan memberikan video atau gambaran yang berkaitan dengan materi pelajaran

# Mengadakan selingan. Selingan disini maksud pendidik tidak hanya mengajar dengan ceramah tetapi juga diselingi dengan diskusi, tanya jawab, memberikan permainan yang berkaitan dengan pelajaran

# Menjelaskan dari yang mudah ke sukar dan menjelaskan dari yang konkret ke abstrak.Hal ini bertujuan untuk membentuk presepsi awal yang baik dalam diri pelajar. Selain itu, hal ini ditujukan agar peserta didik tidak mengalami kebingungan selama belajar

# Penggunaan alat peraga.Alat peraga dapat menimbulkan rasa penasaran dalam diri pelajar sehingga menimbulkan minat untuk mempelajarinya lebih lanjut.Selain itu, alat peraga ditujukan untuk membuat pelajar lebih memahami pelajaran yang sedang dipelajarinya.

# Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, mnat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor dari luar minat belajar yaitu bagaimana cara guru tersebut mengajar. Peran guru sangat penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa salah satu dengan cara mengajar yang menyenangkan, memberikan motivasi yang membangun minat belajar siswa (Riamin, 2016) Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dapat meningkatkan atau menurunkan minat belajar seseorang. Semakin besar dan positif faktor yang dimiliki seseorang menunjukkan semakin tinggi minat orang tersebut, dan sebaliknya.

Menurut Sumadi Suryabrata (dalam Kahar Ihsan 2018), faktor yang mempengaruhi minat belajar dibagi menjadi dua yaitu:

# Faktor Internal

# Faktor internal adalah sesuatu yang membuat pelajar berminat, yang berasal dari dalam diri sendiri.faktor internal tersebut dalam antara lain: pemusatan, perhatian, keingintahuan, dan motivasi.

# Perhatian dalam belajar yaitu pemusatan atau konsentrasi

# Keingintahuan adalah perasaan atau sikap yang kuat untuk mengetahui sesuatu atau dorongan kuat untuk mengetahui lebih banyak tentang sesuatu.Semakin besar keingintahuan seseorang menunjukkan semakin tinggi minat seseorang tersebut.

# Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

# Faktor Eksternal

# Faktor eksternal adalah sesuatu yang membuat siswa yang berminat yang datangnya dari luar diri, seperti: dorongan dari orang tua, dorongan dari pendidik, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas dan keadaan lingkungan

# Menurut salah satu orang tua, pembelajaran daring ini sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa karena proses belajar yang berbeda. Ada kemungkinan besar siswa menjadi malas atau tidak mau mengikuti pembelajaran daring yang sudah dijadwalkan oleh pihak sekolah, karena keinginan untuk bermain.Adapun orang tua sesekali tidak memaksa anaknya untuk mengikuti pelajaran daring dari awal hingga akhir.Anak juga sering mengalami kebosanan dikarenakan hanya bertemu dengan teman-teman dan gurunya melalaui media virtual atau biasanya menggunakan *Zoom* atau *Google Meet* tidak bertemu secara langsung.

# Adanya bentuk penugasan via daring justru dianggap menjadi beban bagi sebagian siswa dan orang tua yang belum pernah mengenal *Gadget* akan kebingungan dan akhirnya tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Hal seperti ini biasanya terjadi pada siswa pada tingkat sekoleh dasar.Istilah pembelajaran yang dijadikan solusi oleh pemerintah menjadi asing dikarenakan ketidaktersediaan fasilitas (Syarifuddin, 2020, 33).

# Jenis-jenis Minat Belajar

# Menurut suhartini (2001), berdasarkan sifatnya minat dapat diklasifikasikan dalam tiga jenis yaitu:

# Minat Personal

# Merupakan minat yang bersifat permanen dan relative stabil yang mengarah pada minat khusus mata pelajaran tertentu.Minat prsola merupakan suatu bentuk rasa senang ataupun tidak senang, tertarik tidak tertarik terhadap mata pelajaran tertentu.

# Minat ini biasanya tumbuh dengan sendirinya tanpa pengaruh yang besar dari rangsangan eksternal

# Minat Situasional

# Merupakan minta yang bersifat tidak permanen dan relatif berganti-ganti, tergantung rangsangan eksternal.

# Rangsangan tersebut misalnya dapat merubah metode mengajar guru , penggunaan seumber belajar dan media yang menarik, suasana kelas, serta dorongan keluarga. Jika minat situasional dapat dipertahankan sehingga berkelanjutan secara jangka panjang, minat situasional akan berubah menjadi minat personal atau minat psikologis siswa. Semua ini tergantung pada dorongan atau rangsangan yang ada.

# Minat Psikologikal

# Merupakan minat yang erat kaitannya dengan adanya interaksi antara minta personal dengan minat situasional yang terus-menerus berkesinambungan.Jika siswa memiliki pengetahuan yang cukup tentang suatu mata pelajaran, dan memiliki kesempatan untuk mendalaminya dalam aktivitas yang terstruktur di kelas atau pribadi (di luar kelas) serta mempunyai penilaian yang tinggi atas mata prlajaran tersebut maka dapat dinyatakan bahwa siswa tersebut memiliki minat psikologikal.

# Fungsi Minat Belajar

# Makmun Khairani (dalam Andry Jescenery, 2018) menjelaskan fungsi minat dalam proses pembelajaran sebagai berikut yaitu:

# Minat memudahkan terciptanya konsentrasi.Perhatian yang tercipta karena adanya minat sehingga perhatian itu muncul tanpa adanya paksaan.Hal ini memudahkan berkembangnya konsentrasi, yaitu pemusatan pemikiran terhadap suatu pelajaran.

# Minat mencegah gangguan perhatian dari luar.Adanya minat dalam diri membuat orang tersebut tidak mudah tertanggu dan tidak mudah teralihkan selama belajar.

# Minat memperkuat melekatnya bahan pelajaran dalam ingatan. Seseorang yang memiliki minat yang tinggi dalam pelajaran maka akan memiliki daya ingat yang tinggi pula terhadap pelajaran tersebut.

# Minat memperkecil kebosanan belajar dalam diri sendiri.penghapusan kebosanan belajar bisa terlaksana dengan menumbuhkan minat belajar dan kemudian minat dapat ditingkatkan sebesar-besarnya.

# Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa pada saat pembelajaran daring berlangsung agar siswa itu tidak jenuh, tidak lemas, dan minat belajar siswa tetap ada. Dan juga memperhatikan siswa sebagaimana mestinya seperti di kelas.Jika siswa tidak mengetahui atau memahami tentang materi tersebut sebagai guru membantu siswa dalam mengalami kesulitan sehingga siswa paham dengan materi yang telah diberikan oleh guru.

# Cara meningkatkan minat belajar kepada siswa sebagai berikut, minat belajar dapat ditingkatkan dengan tujuh (7) langkah yaitu:

# Dengan mengartikulasikan tujuan pembelajaran atau menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa.

# Dengan membuat relevansi antara materi pembelajaran dengan kehidupan akademik siswa dan yang mudah dipahami oleh siswa.

# Dengan menunjukkan relevansi ajar dengan kehidupan profesional siswa, yang diketahui oleh siswa.

# Dengan menyoroti berbagai penerapan pengetahuan dan keterampilan di dunia nyata yang diketahui oleh siswa.

# Guru dapat menghubungkan pembelajaran dengan minat pribadi siswa.

# Memberikan kebebasan bagi siswa untuk membuat keputusan atau pilihan dan tidak memberatkan siswa.

# Guru dapat menunjukkan gairah dan sikap antusias untuk meningkatkan minat belajar siswa agar siswa tidak mudah bosan pada waktu pembelajaran (Ricardo & Melani, 2017).

# Cara Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Era Pandemi Oleh Kemendikbud

# Safari dalam bukunya yang berjudul “Minat Belajar Siswa” menyebutkan beberapa indicator minat belajar siswa antara lain perasaan senang, ketertarikan siswa, perhatian siswa, serta keterlibatan siswa.

# Kondisi pandemi saat ini yang memaksa proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung secara daring telah menurun indikator-indikator tersebut.

# Sebagai upaya menegakkan KBM yang lebih menyenangkan, pemerintah melalui Kemendikbud menerapkan beberapa program yang didasarkan pada surat edaran No 4 Tahun 2020.

# Melalui surat edaran ini Kemendikbud menetapkan bebrapa program pembelajaran di masa pandemi antara lain:

# Pembelajaran Daring Interaktif dan Non Interaktif

# Esensi dari pembelajaran daring adalah bagaimana proses belajar tetap berlangsung selama dirumah. Bukan memindahkan sekolah kerumah, tetapi guru perlu memilih materi-materi penting yang perlu dilakukan anak-anak di rumah. Faktor infrastruktur memang mempengaruhi proses belajarn daring, tetapi bagaimana guru dapat melaksanakan target kurikulum bisa tetap tercapai.

# Pendidikan Kecakapan Hidup

# Minat adalah bagaimana seseorang bisa melakukan sesuatu dengan kondisi yang lebih menyenangkan. Sama halnya dalam belajar, perlu ditawarkan hal-hal yang menyenangkan bagi siswa agar lebih enjoy dalam menjalani KBM.

# Salah satu caranya adalah dengan pendidikan kecakapan hidup yang lebih aplikatif, implementatif, dan kontekstual dengan kondisi sekarang.

# Misalnya pembelajaran tentang bagaimana cara menghindari virus covid-19, bagaimana menjalankan protokol kesehatan sehari-hari

# Pembelajaran Sesuai dengan Minat dan Kondisi Siswa

# Walaupun dilakukan secara daring, proses belajar mengajar juga tetap harus mengacu pada minat dan kondisi siswa. Tidak bisa di samakan bagaimana fasilitas dan akses belajar siswa di setiap daerah.

# Dalam hal ini pihak guru sangat penting bersikap bijak dalam menyesuaikan dengan kondisi yang ada tanpa mengabaikan target kurikulum.

# Menilai Tugas Secara Kualitatif

# Dalam penilaian tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya guru tidak melakukan penilaian seperti yang biasa dilakukan di sekolah.Penilaian cukup dilakukan secara kualitatif yang sifatnya lebih memberikan motivasi kepada siswa.

# Pengertian Pembelajaran PPKn

# Pembelajaran PPKn merupakan salah satu mata pelajaran pokok disekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan warga negara dalam dimensi spritual, rasional, emosional dan sosial, mengembangkan tanggung jawab sebagai warga negara, serta mengembangkan anak didik berpartisipasi sebagai warga negara supaya menjadi warga negara yang baik. Menurut Udin Winataputra, dkk (2007:5.52) dalam pembelajaran PPKn, kemampuan menguasai metode pembelajaran merupakan salah satu persyaratan utama yang harus dimiliki guru.

# Menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 tentang standar isi Pendidikan Nasional, PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. PPKn adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara yang kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara (Cholisin 2000:9).

# Menurut Edmonson (sebagaimana dikutip A. Ubaedillah 2011:5) makna *civics*(Kewarganegaraan) selalu didefenisikan sebagai sebuah studi tentang pemerintahan dan kewarganegaraan yang terkait dengan kewajiban, hak, dan hak-hak istimewa warga negara.Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

# Berbeda dengan pendapat diatas pendidikan kewarganegaraan diartikan sebagai penyiapan generasi muda (siswa) untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, kecakapan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi aktif dalam masyarakatnya (Samsuri, 2011:28). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah suatu mata pelajaran yang merupakan satu rangkaian proses untuk mengarahkan peserta didik menjadi warga negara yang berkarakter bangsa Indonesia, cerdas, terampil, dan bertanggung jawab sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945.